

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah peristiwa alamiah yang merupakan hal yang sangat diinginkan oleh para calon ibu. Periode kehamilan dibagi menjadi tiga trimester yang masing-masing terdiri trimester I (12 minggu pertama), trimester II (minggu ke 13 hingga ke 27) dan trimester III (minggu ke 28 hingga ke 40). Jika proses kehamilan ibu berjalan lancar dan tanpa hambatan, tepat di masa kehamilan minggu terakhir ibu akan mulai mempersiapkan diri untuk proses persalinan (Prawirohardjo, 2011). Dalam kehamilan terjadi beberapa perubahan dalam system tubuh ibu, sehingga seringkali menimbulkan ketidak nyamanan pada ibu hamil. Ketidaknyamanan yang sering dialami oleh ibu hamil TM III seperti nyeri punggung bagian bawah, konstipasi, kram pada kaki, odema, nafas sesak, dan sering kencing (Hutahean, 2013).

Berdasarkan Registrasi Pasien di PMB “MD” dari bulan Januari - Maret 2021 didapatkan data jumlah ibu hamil sebanyak 269 orang dengan jumlah ibu hamil trimester III ibu 58 orang (21,5%), dari hasil data register ibu hamil yang berkunjung ke PMB “ MD” sebanyak 12 orang (20,6%) ibu hamil dengan keluhan sering merasa lelah, 9 orang (15,5%) ibu hamil nyeri punggung bagian bawah, 3 orang (5,1%) ibu hamil sering merasa sesak, 18 (31 %) orang ibu hamil sering kencing dan 6 (10,3%) orang ibu hamil tidak ada keluhan. Dari beberapa keluhan ketidaknyamanan yang paling banyak dialami ibu hamil Trimester III adalah sering kencing (31%)

Keluhan sering kencing merupakan akibat dari desakan rahim kedepan menyebabkan kandung kemih cepat terasa penuh dan sering kencing. Pada trimester akhir, gejala bisa timbul karena janin mulai masuk kerongga panggul dan menekan kembali kandung kemih (Walyani, 2015). Rasa ketidaknyamanan sering buang air kecil apabila tidak segera diatasi akan berdampak tidak baik bagi ibu hamil, diantaranya dapat mengakibatkan

infeksi terutama infeksi saluran kemih apabila keadaan celana dalam sering selalu dalam keadaan lembab akibat sering cebok setelah BAK dan tidak di keringkan sehingga mengakibatkan pertumbuhan bakteri dan, selain itu dengan kebiasaan ibu sering menahan kencing dapat mengakibatkan Infeksi Saluran Kemih (ISK) yang dapat berpengaruh pada bayi sehingga pada saat bayi lahir terdapat sariawan pada mulutnya dan dampak terburuk dapat menyebabkan melemahnya selaput ketuban dan memicu kontraksi dinding rahim. Lemahnya selaput ketuban dan meningkatnya kontraksi bias memicu kelahiran prematur (Hutahean S, 2013). Ketidaknyamanan sering kencing merupakan keluhan yang masih dapat di atasi oleh ibu hamil dengan mengurangi minum pada malam hari, dan selalu menjaga kebersihan diri sehingga ketidaknyamanan ini tidak mengarah ke komplikasi (Megasari, 2019).

Beberapa ibu hamil masih belum memahami bahwa keluhan sering BAK adalah suatu hal yang fisiologis yang diakibatkan oleh uterus yang membesar seiring perkembangan janin akan memberikan tekanan pada kandung kemih, serta apabila kepala janin sudah memasuki pintu atas panggul. Oleh karena itu perlu dilakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil TM III agar kondisi yang dirasakannya segera teratasi.

Asuhan yang dapat diberikan untuk mengurangi ketidaknyamanan sering kencing pada ibu hamil TM III yaitu ibu harus tetap menjaga kebersihan diri, harus mengganti celana dalam setiap selesai BAK atau menyediakan handuk bersih dan kering untuk membersihkan serta mengeringkan area kewanitaan agar tidak menyebabkan kelembaban. Kosongkan kandung kemih saat terasa dorongan untuk kencing, perbanyak minum pada siang hari dan kurangi minum di malam hari, batasi minum minuman antideuritik alami seperti teh, kopi dan cola, jelaskan tentang posisi berbaring miring ke kiri dengan kaki ditinggikan pada malam hari, menganjurkan untuk melakukan senam kegel, dan menerapkan kebijakan program pemerintah pelayanan kehamilan normal minimal 6x dengan rincian

2x di Trimester 1, 1x di Trimester 2, dan 3x di Trimester 3 (Kemenkes RI, 2020)

Pelaksanaan pelayanan antenatal care ada 10 standar pelayanan yang harus dilakukan bidan atau tenaga kesehatan yang dikenal dengan 10 T yaitu terdiri dari timbang berat badan, ukur tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan bagian atas), pemeriksaan tinggi fundus uterus, tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin, skrining status imunisasi tetanus toksoid, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, tes laboratorium, tata laksana kasus dan temu wicara. Pemerintah juga memiliki program memberikan penjelasan atau pengetahuan melalui kegiatan efektif seperti menempelkan setiker P4K (Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi serta KB Pasca Persalinan). Selain itu, bidan juga perlu bekerja sama dengan pemerintah dalam memberikan pelayanan yang optimal yaitu dengan cara mengupayakan peningkatan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan yaitu melakukan asuhan kebidanan secara komperhensif (Continuity of care). (Kemenkes, 2012)

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “LS” Di PMB “MD” Wilayah Kerja Puskesmas Negara 1 Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan studi kasus yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “LS” di PMB “MD” Wilayah Kerja Puskesmas Negara 1 Tahun 2021?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Asuhan ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “LS” di PMB “MD” Wilayah Kerja Puskesmas Negara 1 Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat mendeskripsikan pengkajian data subjektif pada Perempuan “LS” di PMB “MD” Wilayah Kerja Puskesmas Negara 1 Tahun 2021.
- 2) Dapat mendeskripsikan pengkajian data objektif pada Perempuan “LS” di PMB “MD” Wilayah Kerja Puskesmas Negara 1 Tahun 2021.
- 3) Dapat mendeskripsikan analisa data pada Perempuan “LS” di PMB “MD” Wilayah Kerja Puskesmas Negara 1 Tahun 2021.
- 4) Dapat mendeskripsikan penatalaksanaan pada perempuan “LS” di PMB “MD” Wilayah Kerja Puskesmas Negara 1 Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien

Memberikan gambaran kepada ibu mengenai pentingnya informasi tentang kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan masa nifas yang dilalui agar dapat berjalan secara normal tanpa ada suatu komplikasi apapun.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Dapat memberikan masukan kepada tenaga pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan guna mengurangi angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan mutu pelayanan asuhan yang diberikan.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan ilmu-ilmu baru, pengalaman belajar dan meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan dimana nantinya dapat diaplikasikan di dunia kerja, serta sebagai referensi untuk mahasiswa tingkat tiga selanjutnya yang mendapatkan tugas yang sama. Selain itu juga sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti pendidikan Diploma III Kebidanan pada Prodi DIII Kebidanan.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi perpustakaan bagi institusi pendidikan dan merupakan masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus

selanjutnya tentang asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan. Dimana hasil asuhan ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk bahan studi kasus selanjutnya.

